

Article

Efektivitas Terapi Murotal Surah Ar-Rahman Pada Pasien Tumor Hati Dengan Nyeri Akut Di Ruang Lavender Bawah RSUD Kardinah Tegal

Azis Supriyanto¹, Tri Sumarni¹

¹Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa

SUBMISSION TRACK

Received: March 07, 2025
Final Revision: March 18, 2025
Available Online: March 22, 2025

KEYWORDS

Murotal Surah Ar-Rahman Therapy, Liver Tumour, Acute Pain

CORRESPONDENCE

Phone: 0831-1200-6810
E-mail: supriyantoazis4@gmail.com

ABSTRACT

Liver tumors are characterized by the abnormal growth of cells in the liver. Acute pain is one of the common symptoms experienced by patients with liver tumors, significantly affecting their quality of life and psychological well-being. Non-pharmacological therapies, such as Qur'anic recitation (murottal), are increasingly used as complementary methods to reduce pain perception. Surah Ar-Rahman is known to produce calming and relaxing effects, both psychologically and physiologically, through its stable sound waves and repetitive recitation rhythm. This study aims to evaluate the effectiveness of Murottal Therapy using Surah Ar-Rahman in reducing pain intensity among patients with liver tumors. The research design is a descriptive case study involving a 44-year-old male patient diagnosed with a liver tumor and undergoing hepatectomy. The intervention involved administering Murottal Therapy with Surah Ar-Rahman for three days (13–15 January 2025). Pain was assessed using the Numeric Rating Scale (NRS) before and after the intervention. The results showed a gradual reduction in pain intensity from a score of 6 (moderate pain) to a score of 2 (mild pain) after three consecutive days of therapy. The significant decrease in pain intensity indicates that Murottal Therapy with Surah Ar-Rahman is effective as a complementary approach to relieve acute pain in liver tumor patients. These findings support the use of Murottal Therapy with Surah Ar-Rahman as a safe and beneficial non-pharmacological intervention in nursing practice. It is recommended that future researchers explore the application of other non-pharmacological therapies for pain management.

I. INTRODUCTION

Tumor hati adalah pertumbuhan sel abnormal yang terjadi di organ hati. Tumor hati mengacu pada pertumbuhan sel abnormal di hati, yang bisa bersifat jinak (non-tumor) atau ganas (tumor). Jenis tumor hati ganas yang paling umum adalah karsinoma hepatoseluler (KHS), yang sering berkembang pada individu dengan penyakit hati kronis seperti sirosis (Kim, 2024). Secara

global, tumor hati merupakan tumor keenam yang paling umum didiagnosis dan penyebab kematian terkait tumor ketiga tertinggi di seluruh dunia, menimbulkan beban yang berat secara global (Bray et al., 2024). Pada tahun 2022, diperkirakan terdapat 866.136 kasus baru tumor hati di seluruh dunia, dengan 758.725. Asia menyumbang sebagian besar kasus dan kematian, dengan 70,1% kasus baru dan 70,0% kematian

terjadi di benua ini. Proyeksi menunjukkan bahwa tanpa perubahan signifikan, jumlah kasus baru dan kematian tahunan akibat tumor hati di dunia diperkirakan akan meningkat lebih dari 50% dari tahun 2020 hingga 2040 (Qianru et al., 2024).

Jumlah kasus baru (insiden) kanker hati di Indonesia mencapai 23.805 (~23.800) kasus pada 2022, menempati posisi ke-5 dari semua jenis kanker. Jumlah kematian akibat kanker hati kurang lebih sama, yaitu sekitar 23.383 hingga 23.300 kasus pada tahun 2022. Prevalensi 5-tahun, yaitu jumlah individu hidup dalam 5 tahun terakhir sejak diagnosis, sebanyak 30.363 kasus, atau sekitar 10,9 per 100.000 penduduk). Pada 2024 mencatat 23.800 kasus baru dan 23.300 kematian, dengan kanker hati menduduki peringkat ke-5 di Indonesia (Nandiaty & Farida, 2024).

Nyeri pada perut bagian atas merupakan salah satu gejala utama yang sering dikeluhkan pada pasien tumor hati. Nyeri akut merupakan salah satu gejala yang paling umum dan mengganggu pada pasien dengan tumor hati. Kondisi ini dapat timbul akibat pertumbuhan tumor yang menekan organ atau saraf di sekitarnya, komplikasi penyakit, atau prosedur medis yang dijalani (Khoerunnissa et al., 2023). Nyeri yang tidak tertangani dengan baik dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup pasien, menyebabkan gangguan tidur, kecemasan, depresi, yang pada gilirannya dapat memperburuk kondisi fisik dan psikologis secara keseluruhan. Seiring pertumbuhan tumor, dapat membesar dan menekan kapsul hati (membran tipis yang menyelubungi hati), saraf, atau organ-organ di sekitarnya seperti diafragma, lambung, atau usus. Penekanan ini menyebabkan aktivasi nosiseptor (reseptor nyeri) dan memicu sensasi nyeri somatik. Tumor dapat menginvasi struktur kaya saraf seperti pleura, diafragma, atau dinding perut, menyebabkan nyeri yang terlokalisir atau menjalar. Pada kasus lanjut, sel tumor hati dapat menyebar ke tulang, membentuk lesi metastasis yang menyebabkan nyeri hebat akibat kerusakan tulang, penekanan saraf, atau pelepasan mediator inflamasi. Nyeri juga dapat timbul dari komplikasi penyakit hati itu sendiri, seperti asites (penumpukan cairan di perut) yang menyebabkan distensi abdomen, atau infeksi (Serper et al., 2022).

Penatalaksanaan nyeri pada pasien tumor hati seringkali melibatkan farmakoterapi, seperti penggunaan analgesik opioid dan non-opioid. Meskipun efektif, obat-obatan ini tidak jarang menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan, seperti mual, muntah, konstipasi, sedasi, bahkan potensi ketergantungan jika digunakan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kebutuhan akan terapi komplementer yang aman, efektif, dan minim efek samping semakin meningkat untuk membantu mengelola nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien (Indriastuti, 2023). Salah satu bentuk terapi komplementer yang mulai banyak diteliti adalah terapi murotal Al-Qur'an, khususnya Surah Ar-Rahman. Surah ini dikenal dengan pengulangan ayat "Fabi ayyi aalaaa'i rabbikumaa tukazzibaan", yang dipercaya memberikan ketenangan dan sugesti positif bagi pendengarnya (Widiyaningsih & Kristiyanti, 2025).

Terapi murotal bekerja melalui mekanisme neurofisiologis dan psikospiritual. Mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an, terutama dengan irama tartil dan tajwid yang baik, dapat menstimulasi sistem limbik otak, yaitu bagian otak yang terlibat dalam pengaturan emosi, memori, dan persepsi nyeri. Aktivasi sistem limbik ini dapat memicu pelepasan hormon endorfin, yaitu analgesik alami tubuh yang berfungsi menurunkan intensitas nyeri dan memberikan efek relaksasi. Selain itu, terapi murotal juga menurunkan kadar kortisol—hormon stres sehingga dapat mengurangi ketegangan otot, denyut jantung, dan tekanan darah yang berkaitan erat dengan intensifikasi nyeri (Khairunnisa et al., 2025).

Penelitian Hidayati & Prihati (2023) juga menunjukkan bahwa murotal Surah Ar-Rahman mampu memberikan ketenangan batin dan spiritual, yang penting dalam konteks pasien kanker yang tidak hanya mengalami penderitaan fisik tetapi juga psikologis. Pendekatan spiritual ini terbukti mampu menurunkan skala nyeri, mempercepat proses adaptasi terhadap penyakit, serta meningkatkan kualitas hidup pasien.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk menerapkan pemberian Terapi Murotal Surah Ar-Rahman pada Pasien Tumor Hati Dengan Nyeri Akut karena telah terbukti bermanfaat dalam mengurangi rasa sakit

pada berbagai penelitian sebelumnya. Judul yang diangkat oleh penulis yakni “Efektivitas Terapi Murotal Surah Ar-Rahman Pada Pasien Tumor Hati Dengan Nyeri Akut Di Ruang Lavender Bawah RSUD Kardinah Tegal”.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif, dengan menggunakan kerangka kerja proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Fokus utama penelitian ini adalah implementasi asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien dengan Tumor Hati, dengan penggunaan Terapi Murotal Surah Ar-Rahman. Subjek studi kasus adalah Tn. T, berusia 44 tahun, yang telah didiagnosis dengan Tumor Hati. Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu masalah melalui sudut pandang suatu kasus yang terdiri dari satu unit, yang didefinisikan sebagai satu orang. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang berfokus pada satu kasus, dengan pendekatan yang intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui asuhan keperawatan yang tepat untuk nyeri akut pada pasien Tumor Hati. Penelitian ini menggunakan Terapi Murotal Surah Ar-Rahman selama 3x24 jam pada tanggal 13-15 Januari 2025 untuk menilai efektivitas intervensi. Numeric Rating Scale (NRS) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nyeri, dan penerapan terapi Terapi Murotal Surah Ar-Rahman selama 15-20 menit berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP). Pengumpulan data mengenai tingkat nyeri yang dialami dilakukan sebelum dan sesudah pemberian terapi Terapi Murotal Surah Ar-Rahman. Data yang terkumpul dari tatalaksana studi kasus disajikan dan dievaluasi untuk mengetahui apakah pemberian Terapi Murotal Surah Ar-Rahman pada pasien Tumor Hati bermanfaat dalam menurunkan tingkat nyeri.

III. RESULT

Pada proses pengambilan data didapatkan melalui hasil pengkajian dengan keluhan utama nyeri di bagian perut dan perut yang semakin membesar. Pasien rujukan RS Dera

Asyifa datang pada tanggal 12 Januari 2025 pukul 08.00 mengeluh nyeri di bagian perut dan perut yang semakin membesar, pasien menjalani operasi hepatektomi tanggal 13 Januari 2025 pukul 08.00 untuk mengangkat tumor hati dan mengeluh nyeri pada bagian post operasi, P: pasien mengatakan nyeri saat bergerak, Q: nyeri seperti disayat – sayat, R: nyeri dibagian perut kuadran kanan atas, S: skala 6 dari angka 1-10, T: nyeri muncul hilang timbul.

Diagnosis pada kasus di atas ditentukan sebagai nyeri akut akibat agen pencedera fisik (prosedur operasi Hepaktomi) dengan data subyektif pasien mengatakan nyeri pada luka post operasi sejak 1 hari yang lalu dan susah tidur, P: pasien mengatakan nyeri saat bergerak, Q: nyeri seperti disayat-sayat, R: nyeri dibagian perut kuadran kanan atas, S: skala 6 dari angka 1-10, T: nyeri muncul hilang timbul serta data obyektif tampak meringis dan gelisah, nadi : 122x/menit, bersikap protektif (waspada). Manajemen nyeri adalah intervensi keperawatan yang digunakan dalam kasus ini (I.08238).

Implementasi dilakukan dari tanggal 13 sampai 15 Januari 2025 dengan perencanaan atau intervensi keperawatan yang sudah disusun. Penerapan pemberian Terapi Murotal Surah Ar-Rahman pada hari pertama pasien masih nyeri dengan menunjukkan adanya penurunan skala nyeri dihari kedua. Pada hari pertama, tingkat pasien sebelum diberikan terapi Terapi Murotal Surah Ar-Rahman dengan skala nyeri 6 (nyeri sedang) setelah diberikan terapi Terapi Murotal Surah Ar-Rahman menjadi 5 (sedang), dihari kedua terdapat penurunan skala nyeri yang signifikan setelah diberikan terapi Terapi Murotal Surah Ar-Rahman yaitu skala 2 (nyeri ringan). Evaluasi pada hari pertama tanggal 13 Januari 2025 didapatkan Pasien mengeluh nyeri pada luka post operasi sejak 1 hari yang lalu sehingga sulit tidur, P: pasien mengatakan nyeri saat bergerak, Q: nyeri seperti disayat – sayat, R: nyeri dibagian perut kuadran kanan.

atas, S: skala 5 dari angka 1-10, T: nyeri muncul hilang timbul, tampak meringis, gelisah dan bersikap protektif serta nadi 118x/menit, masalah nyeri akut belum teratasi sehingga intervensi dilanjutkan. Pada hari kedua tanggal 14 Januari 2025 didapatkan Pasien masih mengeluh nyeri

pada luka post operasi, pasien mengatakan masih susah tidur karena nyeri mengganggu, P: pasien mengatakan nyeri saat bergerak, Q: nyeri seperti disayat – sayat, R: nyeri dibagian perut kuadran kanan atas, S: skala 3 dari angka 1-10, T: nyeri muncul hilang timbul, Masih tampak meringis dan gelisah serta bersikap protektif, Nadi : 115x/menit masalah nyeri akut belum teratasi sehingga intervensi dilanjutkan. Pada hari ketiga tanggal 15 Januari 2025 didapatkan Pasien mengatakan nyeri luka post operasi berkurang sehingga dapat tidur dengan lebih nyaman, P: pasien mengatakan nyeri saat bergerak, Q: nyeri seperti disayat – sayat, R: nyeri dibagian perut kuadran kanan atas, S: skala 2 dari angka 1-10, T: nyeri

IV. DISCUSSION

Hasil pengkajian didapatkan pasien rujukan RS Dera Asyifa datang pada tanggal 12 Januari 2025 pukul 08.00 mengeluh nyeri di bagian perut dan perut yang semakin membesar, pasien menjalani operasi hepatektomi tanggal 13 Januari 2025 pukul 08.00 untuk mengangkat tumor hati dan mengeluh nyeri pada bagian post operasi, P: pasien mengatakan nyeri saat bergerak, Q: nyeri seperti disayat – sayat, R: nyeri dibagian perut kuadran kanan atas, S: skala 6 dari angka 1-10, T: nyeri muncul hilang timbul.

Diagnosis pada kasus di atas ditentukan sebagai nyeri akut akibat agen pencedera fisik (prosedur operasi Hepaktomi) dengan data subyektif pasien mengatakan nyeri pada luka post operasi sejak 1 hari yang lalu dan susah tidur, P: pasien mengatakan nyeri saat bergerak, Q: nyeri seperti disayat-sayat, R: nyeri dibagian perut kuadran kanan atas, S: skala 6 dari angka 1-10, T: nyeri muncul hilang timbul serta data obyektif tampak meringis dan gelisah, nadi : 122x/menit, bersikap protektif (waspada) (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Manajemen nyeri adalah intervensi keperawatan yang digunakan dalam kasus ini (I.08238). Untuk menangani nyeri secara efektif, perlu untuk mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri, menetapkan skala nyeri; mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri; dan memberikan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri, seperti

muncul hilang timbul, Tampak lebih tenang dan tidak gelisah, Sikap protektif menurun, Nadi 96x/menit, masalah nyeri akut teratasi sehingga intervensi dihentikan. Dibawah ini tabel evaluasi skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian Terapi Murotal Surah Ar-Rahman selama 3x24 jam.

Tabel 1. Intensitas Nyeri Sebelum Dan Sesudah Pemberian Terapi Murotal Surah Ar-Rahman

Tanggal	Pre	Post
13 Januari 2025	Skala 6	Skala 5
14 Januari 2025	Skala 5	Skala 3
15 Januari 2025	Skala 3	Skala 2

Terapi Murotal Surah Ar-Rahman untuk mengurangi nyeri pada responden studi kasus (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Penerapan pemberian Terapi Murotal Surah Ar-Rahman pada studi kasus ini berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan 3 tahap yaitu persiapan, penerapan dan evaluasi. Alat yang dipersiapkan adalah Essensial Oil Lavender dan Diffuser dengan waktu penghirupan Terapi Murotal Surah Ar-Rahman pada pasien selama 30 menit yang selanjutnya penulis mengevaluasi penurunan respon nyeri setelah pemberian Terapi Murotal Surah Ar-Rahman dan dicatat pada lembar observasi. Pemberian aromaterapi dilakukan 7 jam setelah pemberian analgesik (ketorolac) dikarenakan konsentrasi ketorolac dalam tubuh menurun setelah sekitar 4-6 jam, sehingga penurunan skala nyeri benar-benar murni dari pemberian terapi Terapi Murotal Surah Ar-Rahman.

Penerapan pemberian Terapi Murotal Surah Ar-Rahman pada hari pertama pasien masih nyeri dengan menunjukkan adanya penurunan skala nyeri dihari kedua. Pada hari pertama, tingkat pasien sebelum diberikan terapi Terapi Murotal Surah Ar-Rahman dengan skala nyeri 6 (nyeri sedang) setelah diberikan terapi Terapi Murotal Surah Ar-Rahman menjadi 5 (sedang), dihari kedua terdapat penurunan skala nyeri yang signifikan setelah diberikan terapi Terapi Murotal Surah Ar-Rahman yaitu skala 2 (nyeri ringan). Evaluasi pada hari ketiga didapatkan Pasien mengatakan nyeri luka post operasi berkurang sehingga dapat tidur dengan lebih nyaman, P: pasien mengatakan nyeri saat

bergerak, Q: nyeri seperti disayat – sayat, R: nyeri dibagian perut kuadran kanan atas, S: skala 2 dari angka 1-10, T: nyeri muncul hilang timbul, Tampak lebih tenang dan tidak gelisah, Sikap protektif menurun, Nadi 96x/menit, masalah nyeri akut teratasi sehingga intervensi dihentikan. Dibawah ini tabel evaluasi skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian Terapi Murotal Surah Ar-Rahman selama 3x24 jam.

Tingkat keparahan nyeri meliputi tiga kategori yang berbeda: skala 0, menunjukkan tidak ada nyeri; skala 1-3, menunjukkan nyeri ringan; skala 4-6, menunjukkan nyeri sedang; skala 7-9, menunjukkan nyeri berat; dan skala 10, menunjukkan nyeri yang tak tertahankan tertahankan (Shiddiqiyah & Utami, 2023). Nyeri akut akibat kerusakan jaringan yang aktual dan potensial dapat menyebabkan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan dengan intensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari tiga bulan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Pada penelitian ini dengan menerapkan terapi murotal surah Ar-Rahman selama 3x24 jam menunjukkan intensitas nyeri akut dengan luaran tingkat nyeri (L.08066) menurun dengan indikator Keluhan nyeri menurun, Meringis menurun, Sikap protektif menurun, Gelisah menurun, Kesulitan tidur menurun, Frekuensi nadi membaik (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2018). Hasil penerapan ini sejalan dengan Wirakhmi (2021) Pengaruh terapi murrotal ar-rahman terhadap nyeri pada ibu pasca operasi caesar di RS Wijaya Kusuma Purwokerto, hasil penelitian Enderwati et al (2024) dengan hasil penelitian terdapat perubahan tingkat nyeri setelah pemberian terapi murottal pada pasien post SC di RSUD Panembahan Senopati Bantul, dari semula mayoritas nyeri sedang (76,67%) menjadi mayoritas nyeri ringan (60%). Hasil uji Wilcoxon rank menunjukkan signifikansi 0,000 yang berarti terdapat pengaruh terapi murottal terhadap penurunan tingkat nyeri Post SC.

Surat Ar-Rahman merupakan salah satu surat dalam Al-Qur'an yang terdiri atas 78 ayat. Semua ayatnya merupakan surat yang mempunyai karakter ayat pendek dan terdapat 31 pengulangan ayat sehingga ayat ini nyaman didengarkan dan dapat menimbulkan efek relaksasi bagi pendengar yang masih awam. Pengulangan ayat ini

untuk menekankan keyakinan yang sangat kuat (Sunny, 2014). Terapi murotal dapat memberikan ketenangan, ketenangan dan mengurangi kecemasan. Kondisi damai dan nyaman ini merangsang pengeluaran neurotransmitter analgesia (endorphin, enkhepalin, dinorpin) ada dengan mengurangi rasa sakit (Wirakhmi, 2021).

Terapi murotal Surah Ar-Rahman diyakini mampu meredakan nyeri melalui sejumlah mekanisme yang saling berkaitan, melibatkan dimensi psikologis, fisiologis, dan spiritual. Saat seseorang mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya Surah Ar-Rahman yang terkenal dengan irama menenangkan, hal ini dapat menciptakan suasana relaksasi mendalam. Suara yang lembut dan berirama tersebut membantu menstimulasi gelombang otak alfa dan theta, yang diasosiasikan dengan kondisi tenang. Relaksasi ini kemudian memicu penurunan produksi hormon stres seperti kortisol, yang diketahui dapat memperburuk persepsi nyeri. Beberapa penelitian terbaru juga mengindikasikan bahwa intervensi spiritual atau relaksasi auditori dapat berkontribusi pada penurunan kadar kortisol dan peningkatan ambang nyeri (Laelasari et al., 2025). Kelebihan murottal surat Ar Rahman yaitu terdapat pengulangan ayat sebanyak 31 kali, dalam surat Ar-Rahman ini pengulangan ayat tersebut mengandung hikmah bahwa penyebutan nikmat-nikmat ini bertujuan untuk lebih bersyukur atas nikmat yang dikaruniakan bagi makhluk-Nya, bukan hanya untuk manusia ataupun jin, bahkan bagi keduanya. Surat ini juga menjelaskan bahwa tidak menentramkan hati pada orang-orang munafik, kamu juga akan menjumpai tuhan bersamanya (surat Ar Rahman) pada hari kiamat, wujudnya seperti diantaranya pada wujud manusia yang paling indah serta baunya paling harum, pada hari kiamat tak ada seorangpun yang berdiri dihadapan Allah yang paling dekat dengan-Nya. Surat Ar Rahman ini memberikan efek menyembuhkan penyakit jasmani dan rohani, dalam surat ini menambah kekuatan iman dan memberikan ketentraman hati (Oktavianto et al., 2023).

Manfaat bacaan Al-Quran diantaranya adalah untuk mengurangi intensitas nyeri. Bacaan Al-Quran akan menggetarkan membran timpani di teruskan menuju organ kortil dalam koklea yang akan di ubah dari

sistem konduksi ke sistem saraf melalui Nervus VIII (saraf pendengaran) dan diteruskan ke korteks cerebri menuju sistem limbik sehingga menimbulkan rasa nyaman. Ketika seseorang mendengarkan terapi murottal, maka akan memberikan rangsangan ke hipotalamus sehingga produksi CRF (Corticotrophin Releasing Factor) yang akan merangsang kelenjar pituitaryanterior untuk memproduksi ACTH (Adeno Kortikotropin Hormone) dan menstimulasi endorphin (Purwandari, 2024). Lantunan ayat suci Al-Quran mampu menstimulasi tubuh untuk menghasilkan endorphine. Endorphine yang dihasilkan di otak dan susunan saraf tulang belakang berfungsi sebagai obat penenang alami, sehingga menimbulkan rasa nyaman. Kadar endorphine dalam tubuh yang meningkat dapat mengurangi rasa nyeri. Lantunan ayat suci Al-Quran terbukti dapat meningkatkan kadar endorphine empat sampai lima kali didalam darah, sehingga semakin banyak melakukan lantunan ayat suci Al-Quran akan semakin tinggi pula kadar endorphine. Ketika seseorang melakukan lantunan ayat suci Al-Quran maka endorphine akan keluar dan ditangkap oleh reseptor didalam hypothalamus dan sistem limbic yang berfungsi untuk Peningkatan mengatur endorphine emosi. terbukti berhubungan erat dengan penurunan rasa nyeri, peningkatan daya ingat, memperbaiki nafsu makan, kemampuan seksual, tekanan darah dan pernafasan (Saputra et al., 2024). Kenyamanan dan relaksasi yang didapatkan dari terapi murottal dapat merangsang pelepasan endorfin. Endorfin adalah neurotransmitter alami tubuh yang memiliki efek analgesik, mirip dengan morfin, dan dapat memunculkan perasaan euforia atau kebahagiaan. Lebih jauh lagi, bagi umat Muslim, mendengarkan Al-Qur'an adalah bentuk ibadah yang mendatangkan ketenangan batin dan menguatkan keimanan. Keyakinan akan pertolongan Tuhan dan kepasrahan terhadap takdir dapat meredakan kecemasan serta keputusan yang sering memperberat pengalaman nyeri (Salma et al., 2023). Dengan demikian, terapi murottal Surah Ar-Rahman, melalui gabungan efek relaksasi, distraksi, aktivasi sistem saraf parasimpatis, potensi peningkatan endorfin, dan dimensi spiritual, dapat menjadi modalitas komplementer yang efektif dalam

membantu menurunkan serta mengelola nyeri. Penting untuk diingat bahwa terapi ini bersifat suportif dan tidak menggantikan penanganan medis yang diperlukan untuk kondisi nyeri.

V. CONCLUSION

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan yaitu penerapan dapat disimpulkan bahwa pemberian Terapi Murottal Surah Ar-Rahman pada pasien Tumor Hati di Ruang Lavender Bawah RSUD Kardinah Tegal dengan keluhan nyeri akut terdapat penurunan intensitas nyeri yang diterapkan selama 3x24 jam menunjukkan hasil signifikan dari skala nyeri 6 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan).

REFERENCES

- Bray, F., Laversanne, M., Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Soerjomataram, I., & Jemal, A. (2024). Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 74(3), 229–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.3322/caac.21834>
- Endarwati, S., Mustika Dewi, I., Margaretha Marsiyah, M., Panembahan Senopati Bantul, R., Wahidin Sudiro Husodo, J., Studi Keperawatan, P. D., Wira Husada, S., Babarsari, J., & Bayan, T. (2024). Terapi Murottal Untuk Mengatasi Nyeri Post Sectio Caesaria. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 249–256.
- Hidayati, A., & Prihati, D. R. (2023). Application Of Surah Ar-Rahman Murottal Therapy For Reducing Pain Levels In Diabetic Ulcer Patients. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan STIKES Widya Husada*, 14(2), 64–68.
- Indriastuti, M. (2023). *Kajian Farmakoeкономи Pada Terapi Nyeri Kanker*. CV. Eureka Media Aksara : Purbalingga.
- Khairunnisa, A. D., Mufflihah, U., & Wibowo, T. A. (2025). The Effect of Murottal Therapy Using Surah Al-Fatihah and Al-Insyirah on Pain Levels in Breast Cancer Patients. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 11(1). <https://doi.org/10.33023/jikep.v11i1.2470>
- Khoerunnissa, K., Fitri, S. U. R., & Harun, H. (2023). Manajemen Nyeri Pada Ny. I Dengan Hepatoma (Hepatocellular Carcinoma) Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Sumedang: Studi Kasus. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2612–2619. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i7.1197>
- Kim, D. Y. (2024). Changing etiology and epidemiology of hepatocellular carcinoma: Asia and worldwide. *Journal of Liver Cancer*, 24(1), 62–70. <https://doi.org/10.17998/jlc.2024.03.13>
- Laelasari, L., Rachmawati, A. S., & Brahmantia, B. (2025). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post-Op Appendiktomi di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya. *SENAL: Student Health Journal*, 1(3), 1–7. <https://doi.org/10.35568/senal.v2i1.5146>
- Nandiaty, A., & Farida, L. (2024). Hepatocellular Carcinoma Situation in Indonesia: A Systematic Review of Clinical Staging and Histological Characteristics at the Time of Diagnosis. *International Journal of Medical Science and Clinical Research Studies*, 04. <https://doi.org/10.47191/ijmscrs/v4-i10-14>
- Oktavianto, E., Timiyatun, E., Sunny, S., & Lutfah, F. Z. (2023). Efektifitas Terapi Murottal Surat Ar-Rahman Terhadap Penurunan Nyeri Dismenorea. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*, 11(January), 26–37.
- Purwandari, K. P. (2024). Efektivitas Terapi Murottal Terhadap Intensitas Nyeri Pada Perawatan Ulkus Diabetikum Di Wound Care Rumah Rara. *Jurnal Keperawatan GSH*, 13(2), 1–23.
- Qianru, L., Chao, D., Maomao, C., Fan, Y., Xinxin, Y., Siyi, H., Mengdi, C., Shaoli, Z., Yi, T., Nuopei, T., Jiachen, W., Changfa, X., Wanqing, C., & Jing, N. (2024). Global epidemiology of liver cancer 2022: An emphasis on geographic disparities. *Chinese Medical Journal*, 137(19), 2334–2342. <https://doi.org/10.1097/CM9.0000000000003264>
- Salma, S., Tanjung, D., & Tanjung, R. (2023). Efektifitas Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Pascaoperasi Ortopedi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3034–3043. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.8090>
- Saputra, A. U., Arsi, R., & Elviani, Y. (2024). Perbedaan Efektivitas Terapi Musik Klasik Dan Murottal Al Qur ' an Terhadap Intensitas Nyeri Disminore Pada Remaja Putri Di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 19(2), 88–101.
- Serper, M., Parikh, N. D., Thiele, G., Ovchinsky, N., Mehta, S., Kuo, A., Ho, C., Kanwal, F., Volk, M., Asrani, S. K., Ghabril, M. S., Lake, J. R., Merriman, R. B., Morgan, T. R., & Tapper, E. B. (2022). Patient-reported outcomes in HCC: A scoping review by the Practice Metrics Committee of the American Association for the Study of Liver Diseases. *Hepatology (Baltimore, Md.)*, 76(1), 251–274. <https://doi.org/10.1002/hep.32313>

- Shiddiqiyah, N., & Utami, T. (2023). Penerapan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di RSUD Kardinah Tegal. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4), 60–65. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i4.2504>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)*, Edisi 1. Dewan Pengurus Pusat PPNI: Jakarta.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)*, Edisi 1. PPNI.
- Widiyaningsih, & Kristiyanti, R. (2025). Efektivitas murottal Al Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri ibu post sectio caesarea di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 16(1), 104–115. <https://doi.org/10.36419/jki.v16i1.1312>
- Wirakhmi, I. N. (2021). Pengaruh Terapi Murottal Ar Rahman terhadap Nyeri pada Ibu Pasca Operasi Caesar di RS Wijaya Kusuma Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 558–564.